

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian “fenomena *breadcrumbing* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender online pada pengguna fitur *OpenChat* dalam aplikasi Line” peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif, dan terfokus pada fenomenologi. Pendekatan kualitatif ini digunakan agar peneliti dapat mengkaji secara mendalam mengenai fenomena *breadcrumbing* yang dijadikan sebagai modus baru oleh para pelaku KBGO.

Pendekatan kualitatif ini menurut Creswell dalam buku yang ditulis oleh J.Raco diartikan sebagai “suatu pendekatan atau penelusuran yang ditujukan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral” (Raco, 2018, hlm 56). Selain itu, “penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam dan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi” (Gunawan, 2019, hlm 4) karena itu, maka peneliti akan mengaplikasikan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan cara akan mewawancarai informan sesuai kriteria baik itu korban maupun pelaku yang turut mengalami atau terjebak dalam fenomena *breadcrumbing* ini, guna mendapatkan hasil data secara detail dan mendalam.

##### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Fenomenologi dalam hal ini mengacu pada kesadaran, dan merupakan rancangan penelitian untuk mengetahui sejauh mana seseorang merasakan dan mengetahui kesadaran dan pengalaman langsung seseorang (Moustakas, 1994, hlm 17).

Dalam studi fenomenologi, peneliti tidak membuat asumsi, melainkan berfokus pada topik, menyusun pertanyaan untuk memandu penelitian yang nantinya akan melakukan wawancara untuk memperoleh temuan yang akan

memberikan dasar untuk penelitian dan refleksi lebih lanjut. Sehingga peneliti rasa sangat tepat untuk memilih studi fenomenologi sebagai metode dalam penelitian ini karena akan menghasilkan data secara mendalam.

### **3.2 Informan dan Lokasi**

Informan penelitian ini akan berfokus pada pengguna fitur OpenChat dalam aplikasi Line, dengan alasan untuk mengetahui sejauh mana fenomena breadcrumbing sebagai kekerasan berbasis gender online pada pengguna fitur OpenChat dalam aplikasi Line. Berikut terdapat beberapa kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Pengguna aktif fitur OpenChat aplikasi Line, dimana pengguna aktif ini diartikan sebagai pengguna yang sering berinteraksi selama 3-5 jam perhari dalam seminggu.
2. Rentang usia informan dalam penelitian ini yaitu dalam kisaran usia 15-44 tahun, hal ini tercatat dalam laman Tek.id dimana tertera bahwa hingga tahun 2020 terdapat 18 juta anggota pengguna OpenChat di Indonesia dengan total chatt sebanyak 100 juta chatt perbulan dipenuhi oleh kalangan remaja hingga usia dewasa lanjut.
3. Korban maupun pelaku yang sedang atau pernah menjalin hubungan breadcrumbing.
4. Korban maupun pelaku yang pernah merasakan kekerasan berbasis gender online pada fitur OpenChat aplikasi Line.

Lokasi penelitian ini dilakukan dalam fitur OpenChat aplikasi Line yang memiliki pengguna dari berbagai daerah diseluruh Indonesia.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data utama dalam studi fenomenologi adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian, “dalam studi fenomenologi wawancara panjang adalah metode melalui data mana yang dikumpulkan pada topik dan pertanyaan”. Kelengkapan data juga dapat diperdalam dengan menggunakan teknik lain, seperti observasi partisipan, penelusuran dokumen, dan lain-lain. Pewawancara bertanggung jawab untuk menciptakan iklim di mana peserta penelitian akan merasa nyaman dan akan merespon dengan jujur dan komprehensif (Moustakas, 1994, hlm 94).

### 3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang peneliti lakukan melalui sebuah pengamatan awal atau pra penelitian secara menyeluruh dalam mengkaji fenomena yang dialami atau dilakukan oleh subjek selaku informan dalam penelitian ini dengan cara turut terjun langsung bergabung ke dalam sebuah grup OpenChat Line. Dalam melakukan observasi ini, peneliti mengamati pengguna fitur OpenChat Line yang melakukan atau menjalin hubungan breadcrumbing. Dalam proses ini menjadikan peneliti mampu mencatat peristiwa yang terjadi.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara secara mendalam pada penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai informan yang merupakan pengguna fitur *OpenChat* aktif, yang pernah melakukan maupun menjadi korban Tindakan atau fenomena *breadcrumbing* yang menjadi bentuk kekerasan berbasis gender online pada fitur *OpenChat* dalam aplikasi Line ini.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan terkait fenomena breadcrumbing, dandengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi, wawancara akan dilakukan tanpa tatap muka melalui media sosial Line.

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara hybrid atau gabungan ada yang dilakukan melalui wawancara daring melalui media sosial Line dan Zoom Meeting, dan wawancara secara tatap muka bertemu langsung. Hal ini mempertimbangkan informan yang peneliti temukan berasal dari daerah yang berbeda, kemudian mempertimbangkan kondisi terkini yang masih merupakan situasi pemulihan pasca pandemi, ditambah banyak informan yang bersedia diwawancarai secara virtual karena lebih efektif dan efisien.

Peneliti melakukan wawancara dengan enam informan yang terdiri dari empat informan korban dan dua informan pelaku yang pernah melakukan maupun ngelami fenomena breadcrumbing sekaligus kekerasan berbasis gender online dalam fitur OpenChat aplikasi Line. Ke-enam informan yang peneliti wawancarai merupakan informan kunci dalam penelitian ini, tujuh

informan tersebut terdiri dari perempuan dan laki-laki dengan berbagai bentuk breadcrumbing dan kbgo yang diterima oleh masing-masing informan berbeda-beda.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Kelengkapan data diperdalam dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, dalam penelitian ini studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menguji serta menafsirkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa jurnal, buku, tangkapan bukti wawancara serta rekaman saat melakukan wawancara dengan informan. Hal ini dilakukan sebagai bukti kuat akan telah dilakukannya penelitian mengenai “fenomena *breadcrumbing* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender online pada fitur *OpenChat* dalam aplikasi Line”. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dari media sosial lain seperti Instagram dan twitter mengenai isu breadcrumbing sebagai referensi yang dapat menunjang penelitian ini. Semua data berupa dokumentasi yang peneliti dapat digunakan untuk menggali informasi atau data yang sudah terjadi terkait pengalaman masa lampau pelaku maupun korban ketika mendapat atau melakukan tindakan breadcrumbing dan hal ini tentunya sangat berguna sebagai bukti untuk menunjang penelitian.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam studi fenomenologi dapat dijelaskan pada berbagai tahapan sebagai berikut:

#### a. Tahap pra penelitian

Peneliti melakukan observasi pada media sosial Line sebagai *setting* terjadinya fenomena *breadcrumbing* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender online. Pada tahap ini peneliti juga mengamati beberapa pengguna yang dapat dijadikan informan yang dirasa sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yang dibutuhkan untuk mendapat data awal. Peneliti mendapat sebanyak enam pengguna OpenChat Line yang mengalami fenomena *breadcrumbing*. Selanjutnya peneliti juga menjalin relasi dengan informan baik untuk pijakan awal sebelum melakukan wawancara secara

mendalam. Adapun lokasi penelitian yaitu dilakukan secara online melalui sabungan freecall Line, dan chatt.

b. Tahap studi lapangan

Melakukan pengamatan lanjutan dari pengamatan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akan digali dari informan yang data nya belum jenuh seperti melakukan wawancara terkait keputusan informan dalam menceritakan pengalaman menjalani hubungan *breadcrumbing* yang didalamnya terdapat unsur KBGO, apakah pelaku *breadcrumbing* dipengaruhi oleh faktor tertentu, kemudian bagaimana penerimaan korban serta dampak yang didapatkan setelah menjalani hubungan *breadcrumbing* yang didalamnya terdapat unsur KBGO di media sosial Line. Selanjutnya hasil data yang diperoleh dimuat ke dalam catatan lapangan, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengingat setiap detail yang diceritakan informan serta memunculkan hipotesis sementara karena akan memunculkan poin yang menjadi fokus dalam peneliti untuk menggali pengalaman informan.

c. Tahap pasca penelitian

Melakukan analisis data dengan mencocokkan hasil pengamatan dengan wawancara yang dilakukan secara mendalam bersama korban dan pelaku yang pernah menjalin hubungan *breadcrumbing* yang didalamnya terdapat unsur KBGO di media sosial Line, dengan memisahkan data yang relevan dan tidak dibutuhkan dengan berpedoman pada pertanyaan wawancara. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis dengan teori interaksi sosial untuk melihat bagaimana interaksi yang terjalin antara korban dengan pelaku ketika menjalani hubungan *breadcrumbing*. Serta bagaimana teori tindakan sosial memandang bagaimana tujuan pelaku melakukan tindakan *breadcrumbing* serta KBGO, juga mengetahui alasan serta tujuan korban tetap bertahan menjalani hubungan tersebut.

Berikut adalah gambaran praktis prosedur penelitian mengenai studi fenomenologi *spill the tea* kekerasan seksual di media sosial.

**Tabel 3.1 Prosedur Penelitian**

<b>Tahap pra penelitian</b>		
Mengamati interaksi antar pengguna fitur OpenChat dalam aplikasi Line (observasi)	Fitur <i>OpenChat</i> yang menjadi setting mula maraknya fenomena <i>breadcrumbing</i> yang dilakukan oleh para pengguna.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk pelecehan seksual yang sering terjadi akibat dari memulai interaksi <i>breadcrumbing</i> dalam fitur <i>OpenChat</i> pada aplikasi Line.</li> <li>Faktor yang melatarbelakangi pelaku <i>breadcrumbing</i> melakukan pelecehan seksual.</li> <li>Dampak yang dialami korban akibat fenomena <i>breadcrumbing</i> ini.</li> <li>Solusi dalam menghadapi para pelaku <i>breadcrumbing</i> dalam fitur <i>OpenChat</i> pada aplikasi Line.</li> </ul>
	Pengguna fitur <i>OpenChat</i> aplikasi Line yang pernah atau sedang menjalani fenomena <i>breadcrumbing</i>	
<b>Tahap studi lapangan</b>		
Wawancara	Korban yang mengalami atau sedang menjalani hubungan <i>breadcrumbing</i> sebagai kekerasan berbasis gender online pada fitur OpenChat Line.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dampak yang dialami korban akibat fenomena <i>breadcrumbing</i> ini.</li> <li>Solusi dalam menghadapi para pelaku <i>breadcrumbing</i> dalam fitur <i>OpenChat</i> pada aplikasi Line.</li> </ul>
	Pelaku yang melakukan tindakan <i>breadcrumbing</i> juga kekerasan berbasis gender online pada fitur OpenChat Line.	
	Informan tambahan berupa Pengguna OpenChat lain yang mengetahui rekan sesama pengguna ada yang terlibat menjalin hubungan <i>breadcrumbing</i> .	
Dokumentasi	Dokumentasi aktivitas interaksi korban maupun pelaku ketika menjalani hubungan <i>breadcrumbing</i> .	Deskripsi mengenai interaksi korban maupun pelaku ketika melakukan hubungan <i>breadcrumbing</i> .
<b>Tahap pasca penelitian</b>		
Studi literatur	Buku	Analisis teori yang sesuai dengan masalah penelitian
	Artikel ilmiah dan penelitian terdahulu	

### 3.5 Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan tahapan kerja lapangan yang mana peneliti harus mengamati proses mereka sendiri bahkan ketika mereka melakukan penelitian. Tugas serta kewajiban akhir peneliti adalah menganalisis dan melaporkan proses analisis sebagai bagian dari laporan temuan aktual. Adapun analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan membuat transkrip berupa tulisan dari hasil wawancara secara mendalam.
2. Menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang sesuai dengan topik.
3. Mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan ke dalam unit-unit makna, dan menyisihkan pernyataan yang berulang.
  - a) Mendeskripsikan kejadian yang dialami subjek penelitian.
  - b) Menuliskan bagaimana fenomena tersebut dialami oleh subjek penelitian.
4. Mengkonstruksi deksripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman subjek penelitian.
5. Melaporkan hasil penelitian.

#### 3.5.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode atau teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik memeriksa data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini dilakukan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

### 3.7 Isu Etik

Penelitian ini dalam prosesnya dilakukan sesuai dengan etika dan prosedur ketentuan yang berlaku. Proses penelitian ini tidak merugikan pihak lain, serta menjalani sesuai ketentuan yang telah disepakati, tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan akademik, dan menjaga kerahasiaan subjek yang diteliti untuk menjaga kode etik subjek yang diteliti.